

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL SANGGUL PINGKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL PRAKTEK SISWA TATA KECANTIKAN SMK

**Zeyan Zevana Tanjung¹, Astrid Sitompul², R. Mursid³, Isti Mawarda⁴,
Tania Salsabilla Br Sembiring⁵, Herlin Chintiana⁶**

^{1,2,4,5,6}Program Studi Pendidikan Tata Rias, ³Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Teknik,
Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Email: zeyanzevana@gmail.com, astrid.baik@yahoo.co.id, mursid@unimed.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil praktik siswa dalam pembelajaran penataan sanggul tradisional, khususnya sanggul pingkan, yang disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran konvensional seperti buku dan ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran video tutorial sanggul pingkan dalam meningkatkan hasil praktik siswa Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest, melibatkan 30 siswa kelas XI sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa lembar observasi praktik dengan lima aspek penilaian, yaitu ketepatan hasil sasakan rambut, bentuk koip, bentuk kepangan, proporsi sanggul, dan peletakan ornamen. Data dianalisis melalui uji-t setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test 60 (kategori cukup) dan post-test 80 (kategori baik). Nilai $t_{hitung} = 10,74 > t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial efektif meningkatkan hasil praktik siswa secara signifikan. Penerapan media ini membuat proses belajar lebih interaktif, memudahkan pemahaman langkah-langkah teknis, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Dengan demikian, media video tutorial direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran praktik pada program keahlian Tata Kecantikan di SMK..

Keywords: efektivitas, video tutorial, sanggul pingkan, hasil praktik, tata kecantikan

Abstract: This study was motivated by the low practical performance of students in traditional hair bun styling, particularly the pingkan bun, due to the limited use of conventional learning media such as books and lectures. The research aimed to determine the effectiveness of the pingkan bun tutorial video learning media in improving the practical skills of Beauty Department students at SMK Negeri 1 Beringin. This research used an experimental quantitative method with a One Group Pretest–Posttest design, involving 30 eleventh-grade students as participants. The research instrument was an observation sheet covering five assessment aspects: hair teasing precision, koip shape, braid formation, bun proportion, and ornament placement. Data were analyzed using a *t*-test after normality and homogeneity tests were met. The findings showed that the pre-test average score was 60 (fair) and the post-test average was 80 (good). The statistical test result indicated $t_{count} = 10.74 > t_{table} = 1.69$ ($\alpha = 0.05$), confirming that the tutorial video had a significant effect on students' practice performance. The use of video-based learning media made the learning process more interactive, easier to understand, and engaging for students. Therefore, the tutorial video media is recommended as an effective learning tool for practical subjects in the Beauty Education program at vocational schools..

Keywords: effectiveness, tutorial video, pingkan bun, practice results, beauty education

PENDAHULUAN

Pembelajaran vokasional di bidang Tata Kecantikan menuntut keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik. Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah penataan sanggul tradisional, termasuk *sanggul pingkan* khas Minahasa yang memiliki teknik kompleks dalam sasakan, kepangan, dan peletakan ornamen

Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Beringin menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah,

membentuk koip, menjaga proporsi sanggul, dan mengatur keseimbangan hasil tatanan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang masih konvensional seperti buku teks dan metode ceramah, yang berpusat pada guru dan kurang mendukung pembelajaran prosedural. Akibatnya, tingkat ketuntasan belajar dan keterampilan praktik siswa rendah, sementara motivasi belajar menurun karena kurangnya visualisasi konkret dari langkah-langkah pembuatan sanggul.

Pembelajaran praktik penataan rambut tradisional—khususnya sanggul pingkan—

masih kerap menghadapi kendala di kelas vokasional: keterbatasan media demonstrasi, alokasi waktu yang sempit, serta retensi prosedur yang rendah ketika guru hanya mengandalkan ceramah atau buku teks. Laporan penelitian Zeyan menegaskan urgensi ini dan memfokuskan tujuan pada uji efektivitas video tutorial untuk meningkatkan hasil praktik siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin (sampel 30 siswa; desain *One Group Pretest–Posttest*). Secara empiris, rerata nilai praktik naik dari 60 (pra) menjadi 80 (pasca) dan uji-t menunjukkan t hitung $10,74 > t$ tabel $1,69$ ($\alpha=0,05$), mengindikasikan peningkatan yang bermakna setelah intervensi video tutorial diterapkan

Dalam konteks pembelajaran vokasional abad ke-21, penggunaan media video tutorial menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Media video memungkinkan penyajian informasi verbal dan visual secara simultan, sehingga membantu siswa memahami prosedur kompleks dengan lebih mudah dan dapat diulang kapan pun diperlukan. Menurut Mayer (2014) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, kombinasi antara teks, gambar, dan animasi meningkatkan kapasitas memori kerja serta mempercepat proses internalisasi konsep prosedural. Prinsip ini diperkuat oleh Paivio (1986) melalui *Dual Coding Theory* yang menjelaskan bahwa integrasi visual dan verbal menstimulasi pemrosesan ganda pada otak, memperkuat retensi memori, dan meningkatkan performa praktik

Selain itu, Keller (2010) melalui *ARCS Motivation Model* menegaskan bahwa media berbasis visual dapat meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) siswa. Dalam pembelajaran praktik seperti penataan rambut, video tutorial bukan hanya sarana informasi, tetapi juga alat motivasional dan instruksional yang menghadirkan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*). Penelitian empiris terbaru oleh Itriano (2023) di Universitas Negeri Padang menemukan bahwa media video tutorial penataan rambut secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa pada aspek ketepatan teknik, efisiensi waktu, dan hasil estetika. Temuan serupa dilaporkan Elisa dkk. (2022) bahwa media video tutorial pemangkas rambut berpengaruh positif terhadap hasil praktik teknik *uniform layer* pada siswa kelas XI Tata Rias dan Kecantikan

Dari sisi kebijakan pendidikan, Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital dalam pendidikan vokasional. Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran digital mendukung prinsip *student-centered learning* dan *lifelong learning*, di mana siswa dapat belajar secara mandiri, fleksibel, dan kontekstual. Penelitian oleh Diah Novita Sari & Dian Maya Sari (2024) menunjukkan bahwa penerapan media digital seperti Prezi atau video interaktif dalam pembelajaran Tata Kecantikan secara signifikan meningkatkan pemahaman prosedural dan kepercayaan diri siswa

Dari sisi teori, Prinsip Pembelajaran Multimedia (Mayer) menekankan bahwa materi prosedural lebih mudah dipahami bila disajikan melalui kombinasi teks–visual–audio dengan desain yang ringkas (*coherence*), penekanan isyarat (*signaling*), serta kedekatan spasial–temporal antar elemen (*contiguity*). Implementasi prinsip-prinsip ini terbukti memperbaiki pemahaman prosedur pada konteks vokasional yang menuntut demonstrasi langkah demi langkah

Landasan tersebut diperkuat oleh Teori *Dual Coding* (Paivio): pemrosesan ganda kanal verbal–visual meningkatkan pemahaman dan daya ingat, yang relevan untuk keterampilan tata rambut yang sangat bergantung pada representasi visual gerakan tangan dan hasil bentuk sanggul

Aspek motivasionalnya ditopang Model ARCS (Keller)—video interaktif mampu menarik perhatian (*attention*), relevan dengan kebutuhan praktik (*relevance*), menumbuhkan keyakinan diri melalui panduan terstruktur (*confidence*), dan memberi kepuasan saat siswa berhasil meniru langkah yang benar (*satisfaction*)

Secara empiris lintas-studi, integrasi media digital interaktif di SMK—mulai dari video tutorial hingga presentasi multimedia—telah dilaporkan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar keterampilan. Validasi desain multimedia yang berpijak pada prinsip Mayer dan praktik vokasional menunjukkan kelayakan tinggi serta dampak positif terhadap performa praktik siswa (mis. validasi ahli sangat layak; peningkatan hasil/retensi belajar pada materi keterampilan rambut)

Dengan latar teoretis dan bukti empiris tersebut, penelitian Zeyan memposisikan video tutorial sanggul pingkan sebagai solusi pedagogis yang selaras dengan karakter kompetensi vokasional (demonstratif-prosedural), sekaligus menjawab kebutuhan peningkatan mutu hasil praktik di kelas tata kecantikan. Oleh karena itu, artikel ini merumuskan pertanyaan inti: *sejauh mana media video tutorial efektif meningkatkan hasil praktik sanggul pingkan pada siswa SMK?*—serta mendiskusikan temuannya dalam bingkai teori multimedia, motivasi belajar, dan praktik pembelajaran vokasional modern.

Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran video tutorial sanggul pingkan terhadap peningkatan hasil praktik siswa SMK Negeri 1 Beringin. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan media yang relevan dengan karakteristik materi vokasional dan gaya belajar visual generasi digital, sekaligus memperkuat mutu pembelajaran berbasis keterampilan pada pendidikan kejuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas media video tutorial terhadap hasil praktik penataan *sanggul pingkan*. Desain yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, di mana satu kelompok siswa diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar yang terjadi akibat perlakuan berupa penggunaan media video tutorial. Skema penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok penelitian pre-test dan post-test

Kelompok Penelitian	Tes Awal (Pre-test)	Perlakuan (Treatment)	Tes Akhir (Post-test)
Eksperimen (XI Tata Kecantikan)	O ₁	X (Video Tutorial Sanggul Pingkan)	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum perlakuan (pre-test)

O₂ = Tes akhir setelah perlakuan (post-test)

X = Perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video tutorial

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap peningkatan kemampuan praktik siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video tutorial

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu Februari–Maret 2024, yang mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, dan analisis hasil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel mencakup:

1. Siswa yang mengikuti mata pelajaran penataan rambut.
2. Siswa yang telah menerima materi dasar *sanggul tradisional*.
3. Siswa yang bersedia mengikuti seluruh tahap penelitian dari pre-test hingga post-test.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

- Variabel bebas (X): Media pembelajaran video tutorial *sanggul pingkan*.
- Variabel terikat (Y): Hasil praktik siswa Tata Kecantikan pada materi *sanggul pingkan*.

Efektivitas media video diukur berdasarkan peningkatan nilai praktik dari sebelum ke sesudah perlakuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah lembar observasi hasil praktik siswa yang disusun berdasarkan rubrik penilaian kompetensi penataan sanggul tradisional. Lima aspek yang diamati meliputi:

1. Ketepatan hasil sasakan rambut,
2. Ketepatan hasil bentuk koip,
3. Ketepatan hasil bentuk kepangan rambut,

4. Ketepatan proporsi dan keseimbangan sanggul, dan

5. Ketepatan peletakan ornamen sanggul pingkan

Tabel 2. Instrumen utama ialah lembar observasi hasil praktik

No	Aspek Penilaian	Indikator Kinerja	Skala (1–4)
1	Ketepatan sasaran rambut	Rambut tersasak rata dan kuat	1 = kurang baik ... 4 = sangat baik
2	Bentuk koip	Koip simetris dan proporsional	" "
3	Bentuk kepangan	Kepangan rapi dan tidak lepas	" "
4	Proporsi sanggul	Sanggul seimbang & berbentuk harmonis	" "
5	Peletakan ornamen	Aksesori tepat posisi dan menambah estetika	" "

Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert 1–4:

1 = Kurang baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

Lembar observasi ini divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli media pembelajaran dan ahli materi Tata Kecantikan, dengan hasil validitas sangat baik (koefisien Aiken's $V = 0,89$). Validitas instrumen diuji melalui ahli materi dan ahli media, menghasilkan koefisien Aiken's $V = 0,89$ (sangat valid). Reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach ($\alpha = 0,87$) (kategori reliabel).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

1. Observasi, untuk menilai hasil praktik siswa berdasarkan rubrik penilaian.
2. Wawancara, untuk memperoleh data kualitatif pendukung terkait persepsi siswa terhadap penggunaan media video.
3. Dokumentasi, berupa foto dan video hasil praktik siswa sebagai bukti pelaksanaan kegiatan

Menurut Sugiyono (2019), teknik observasi dan dokumentasi penting dalam penelitian vokasional untuk memperoleh data empiris dan autentik terkait performa praktik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan hasil pre-test dan post-test melalui nilai rata-rata, skor maksimum-minimum, dan standar deviasi.

b. Analisis Inferensial (Uji-t Paired Sample Test)

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- $\bar{D}$ = rata-rata selisih antara pre-test dan post-test
- S_D = standar deviasi selisih
- n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video tutorial terhadap hasil praktik. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dan Levene, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Instrumen penilaian berupa lembar observasi praktik yang mencakup lima aspek utama: ketepatan sasaran rambut, bentuk koip, kepangan, proporsi sanggul, dan peletakan ornamen.

Proses pembelajaran dilakukan selama tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan pre-test dengan metode ceramah tradisional. Pertemuan kedua–ketiga menggunakan media video tutorial sanggul pingkan, kemudian dilanjutkan post-test untuk mengukur hasil praktik setelah perlakuan.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Siswa SMK Negeri 1 Beringin

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (Δ)
1	Ketepatan sasakan rambut	60,00	79,33	+19,33
2	Bentuk koip	59,67	81,00	+21,33
3	Bentuk kepangan rambut	60,33	80,00	+19,67
4	Proporsi dan keseimbangan sanggul	59,00	81,33	+22,33
5	Peletakan ornamen sanggul	61,00	79,33	+18,33
Rata-rata Keseluruhan		60,00	80,20	

Dari Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata hasil praktik siswa meningkat sebesar 20,20 poin setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek proporsi dan keseimbangan sanggul (+22,33), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek peletakan ornamen (+18,33). Hal ini menunjukkan bahwa media video memberikan dampak positif terhadap kemampuan visualisasi langkah-langkah pembuatan sanggul pingkan yang kompleks.

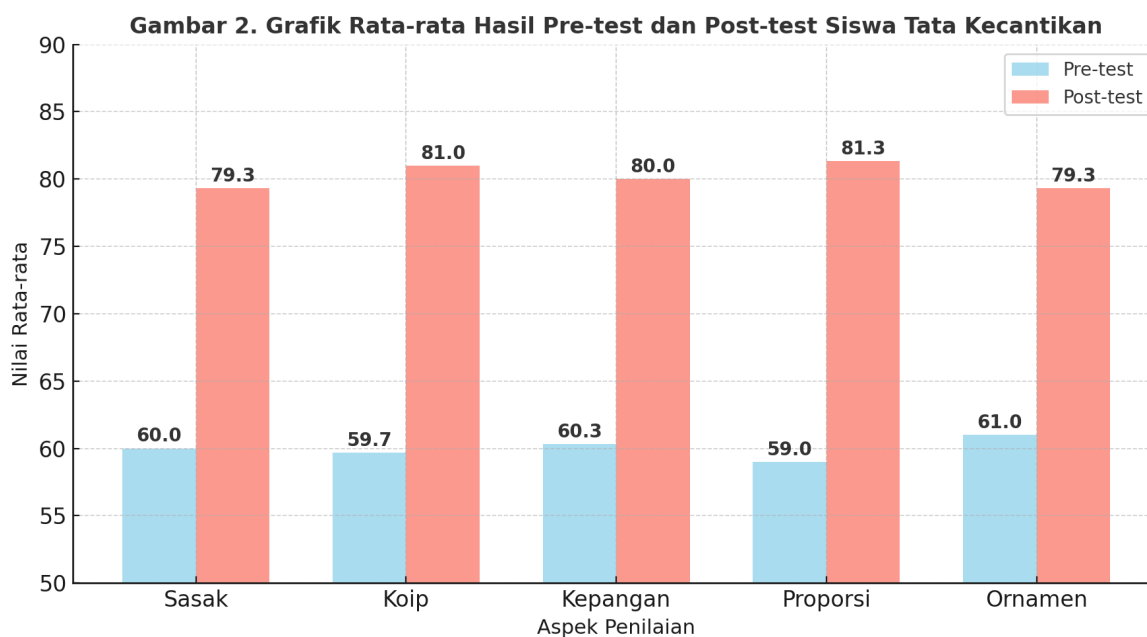
Hasil Analisis Uji-t

Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS 26.0.

Hasil perhitungan menunjukkan:

- $t_{hitung} = 10,74$
- $t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$; $df = 29$)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil praktik sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial efektif meningkatkan hasil praktik penataan sanggul pingkan pada siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test Siswa Tata Kecantikan

Ringkasan Hasil Penelitian

1. Media video tutorial *sanggul pingkan* terbukti meningkatkan hasil praktik siswa sebesar 20,20 poin rata-rata.
2. Uji-t menunjukkan hasil signifikan ($t_{hitung} = 10,74 > t_{tabel} = 1,69$).
3. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek proporsi dan keseimbangan sanggul (37,8%), menunjukkan efektivitas media dalam memperbaiki visualisasi bentuk dan estetika.
4. Video tutorial memberikan pengalaman belajar visual-auditorial yang memperkuat pemahaman langkah demi langkah, meningkatkan retensi, serta memotivasi siswa untuk berlatih secara mandiri.

Pembahasan Peningkatan Hasil Praktik Melalui Media Video Tutorial

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil praktik siswa setelah penerapan media pembelajaran video tutorial. Rata-rata nilai meningkat dari 60,00 (kategori cukup) menjadi 80,20 (kategori baik), dengan nilai $t_{hitung} = 10,74 > t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$). Artinya, pembelajaran berbasis video memberikan pengaruh nyata terhadap keterampilan siswa dalam menata *sanggul pingkan*.

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek proporsi dan keseimbangan sanggul (+22,33), yang menunjukkan bahwa video mampu membantu siswa memahami bentuk visual ideal dari sanggul secara lebih konkret dan presisi. Menurut Mayer (2014), visualisasi melalui video mendukung proses *dual-channel processing* (visual dan auditori), sehingga meningkatkan kemampuan berpikir spasial dan motorik siswa. Proses ini membantu siswa meniru gerakan tangan dan urutan langkah dalam konteks penataan rambut yang kompleks.

Relevansi Hasil dengan Teori Pembelajaran Multimedia

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Multimedia Learning oleh Richard E. Mayer (2014), yang menekankan bahwa belajar akan lebih efektif ketika informasi disajikan dalam bentuk kombinasi kata, gambar, dan animasi. Dalam konteks praktik tata kecantikan, media video tutorial memberikan stimulus visual dinamis yang tidak bisa diperoleh melalui media cetak atau ceramah tradisional.

Video tutorial juga memenuhi prinsip modality dan temporal contiguity, di mana

penyajian simultan antara audio naratif dan demonstrasi visual mengurangi beban kognitif siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami langkah-langkah penataan *sanggul pingkan* secara bertahap tanpa kehilangan fokus terhadap detail prosedural.

Selain itu, temuan ini menguatkan Dual Coding Theory dari Paivio (1986) yang menyatakan bahwa manusia menyimpan informasi melalui dua saluran utama—verbal dan non-verbal. Kombinasi teks, audio, dan visual dalam video tutorial memungkinkan siswa membangun representasi mental yang lebih kuat, terutama pada materi praktik yang bersifat kinestetik.

Dampak Terhadap Motivasi dan Kemendirian Belajar

Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa video tutorial membuat pembelajaran lebih menarik, mudah diikuti, dan dapat dipelajari ulang di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan peningkatan aspek motivasional, sesuai dengan teori ARCS Motivation Model (Keller, 2010) yang terdiri atas empat komponen: *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*.

- *Attention*: video mampu menarik perhatian melalui gerak, warna, dan narasi visual yang variatif.
- *Relevance*: konten video yang langsung menampilkan praktik nyata sesuai kebutuhan kompetensi siswa menjadikannya relevan dengan konteks kerja salon.
- *Confidence*: kemampuan siswa meningkat karena mereka dapat mengulangi langkah-langkah hingga berhasil meniru hasil guru.
- *Satisfaction*: keberhasilan dalam praktik meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar.

Dengan demikian, media video tutorial tidak hanya meningkatkan hasil kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memberikan dampak afektif berupa peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu yang menegaskan efektivitas media video dalam pembelajaran kejuruan.

1. Utami (2020) melaporkan peningkatan hasil belajar mahasiswa Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang sebesar 23%

setelah menggunakan video tutorial sanggul tradisional.

2. Elisa et al. (2022) menemukan bahwa media video interaktif meningkatkan ketepatan hasil pemangkasan rambut siswa SMK sebesar 28%.
3. Itriano (2023) menunjukkan bahwa media video tutorial meningkatkan hasil praktik dan retensi belajar pada siswa tata rambut di Universitas Negeri Padang.

Ketiga penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan pengalaman *visual modeling* yang efektif bagi siswa untuk meniru dan memahami langkah-langkah prosedural dengan benar.

Implikasi terhadap Pembelajaran Vokasional

Dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya pada program keahlian Tata Kecantikan, pembelajaran berbasis video tutorial memiliki beberapa implikasi penting:

- Pedagogis: guru dapat memanfaatkan video sebagai media pendukung *flipped learning*, di mana siswa mempelajari materi di rumah dan mempraktikkan langsung di sekolah.
- Teknologis: penerapan video tutorial mendorong digitalisasi pembelajaran di SMK sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).
- Psikologis: media video memfasilitasi gaya belajar visual dan kinestetik siswa, meningkatkan konsentrasi serta rasa percaya diri dalam praktik keterampilan.

Dengan demikian, penggunaan video tutorial dalam pembelajaran *sanggul pingkan* berperan penting dalam membangun kompetensi profesional, kemandirian belajar, dan kesiapan kerja siswa di bidang kecantikan.

Sintesis dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran vokasional berbasis multimedia. Integrasi media video tutorial terbukti:

1. Meningkatkan hasil praktik dan ketepatan keterampilan siswa secara signifikan.
2. Menurunkan kesalahan langkah dalam proses penataan sanggul tradisional.
3. Menyediakan sumber belajar yang mandiri dan berkelanjutan bagi siswa.

Dengan kata lain, penerapan media video tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pedagogis

yang berorientasi pada hasil belajar dan kesiapan profesional lulusan SMK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial sanggul pingkan efektif meningkatkan hasil praktik siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

Nilai rata-rata praktik siswa meningkat dari 60,00 pada pre-test menjadi 80,20 pada post-test, dengan hasil uji statistik menunjukkan $t_{hitung} = 10,74 > t_{tabel} = 1,69$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media video dengan peningkatan keterampilan praktik siswa.

Video tutorial mempermudah siswa dalam memahami urutan kerja, teknik sasak, bentuk koip, kepangan, serta proporsi dan ornamen sanggul secara sistematis. Media ini memberikan pengalaman belajar visual dan auditori yang efektif, sesuai dengan teori Multimedia Learning (Mayer, 2014) dan Dual Coding (Paivio, 1986). Selain meningkatkan keterampilan psikomotor, media video juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Dengan demikian, penggunaan media video tutorial dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap tuntutan digitalisasi pembelajaran vokasional di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Elisa, R., Haryati, S., & Rahayu, D. (2022). Pengaruh media video interaktif terhadap hasil belajar teknik pemangkasan rambut siswa SMK. *Jurnal Vokasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.21009/jvtp.042.55>
- Itriano, H. (2023). Penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran praktik tata rambut. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.24036/jpki.v9i1.1373>
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di*

- Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Rubiyati, L. N. (2022). Efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.31004/jipcb.v7i2.1287>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. (2020). Efektivitas media video edukatif sanggul tradisional untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. *Jurnal Abstrak Media*, 2(1), 45–56.
- Zeyan, Z. T. (2024). *Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Sanggul Pingkan dalam Meningkatkan Hasil Praktek Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin*. Universitas Negeri Medan.